

BAB VI

DINAMIKA PENDAMPINGAN

Tugas fasilitator harus memahami dan mengetahui sifat karakter dari setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat. Sebelum melakukan pendampingan yang harus dilakukan oleh fasilitator terlebih dahulu inkulturasikan kepada masyarakat supaya memiliki ikatan emosional terhadap komunitas sehingga terciptanya kelancaran dalam proses pengembangan terhadap masyarakat dan juga ada beberapa yang harus dilakukan dalam kegiatan pendampingan *discovery, dream, design, define, destiny*. Selama pendampingan banyak pengalaman baru yang nantinya bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan yang akan datang meskipun dalam proses pendampingan ini tidak sesuai dengan rancangan dan agenda yang sudah direncanakan.

Proses pendampingan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator ketika berada di lingkungan pendampingan komunitas, artinya tidak secara instan dalam pendekatan terhadap masyarakat. Setiap orang yang belum pernah dilihat sebelumnya akan merasa asing dan kadang terasa terganggu bagi mereka. Oleh karena itu harus dilakukan pendekatan-pendekatan secara intens dalam setiap kegiatan komunitas atau masyarakat. Hubungan masyarakat (*public relations*) mempunya ruang lingkup (*scope*) kegiatan yang menyangkut banyak manusia (publik, masyarakat, khlayak), baik di dalam (*public intern*) dan diluar (*public ekstern*). Humas sebagai

komunikator mempunyai fungsi ganda yaitu keluar memberikan informasi kepada masyarakat dan kedalam menyerap reaksi dari masyarakat. Organisasi atau instansi atau lembaga mempunyai tujuan dan berkehendak untuk mencapai tujuan itu.¹

Hanya masyarakat yang memiliki modal sosial yang dapat mendukung pengembangan potensi ekonomi. Revitalisasi dan pengembangan modal sosial perlu dilakukan agar masyarakat menggerakan roda perekonomian. Modal sosial bila dikelola dengan baik dan benar justru akan lebih mampu memberdayakan masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan kelembagaan (pranata) sosial ekonomi mutlak diperlukan dan mendesak guna mendukung pemenuhan modal sosial dalam pembangunan.²

A. Inkulturasi

Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator bermula dari mengurus beberapa surat izin observasi karena lokasi yang akan di dampingi yakni berada dalam naungan Pemerintah Kota Tuban. pendampingan bermula dari meminta izin melalui Badan kesatuan bangsa dan politik (KESBANGPOL) Kota Tuban pada tanggal 3 Juli 2016 dan mendapatkan surat kelaurnya pada tanggal 13 Juli 2016 dan langsung mendapatkan respon positif untuk melanjutkan penellitian yang lebih mendalam.

¹ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 12.

² Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik, (Jakarta; Kencna Prenadameda Group, 2013), hal. 162.

Proses pemberdayaan masyarakat lahir dari kesadaran kolektif yang dimotivasi oleh peran fasilitator atau pendamping yang ada di lapangan. Seorang pengorganisir harus mempu mengenali dengan baik berbagai watak kepribadian yang ada dalam suatu masyarakat/komunitas dan harus mampu membedakan secara jelas. Untuk itu diperlukan kejelian dalam mengamati proses sosial yang terjadi. Pengetahuan tentang proses-proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengeani segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat.³

Awal dari dilakukannya pendampingan dimulai dari inkulturasi dan melakukan observasi langsung ke Perkampungan Nelayan yang ada di Kelurahan Sidomulyo dan tinggal disana.

Fasilitator mengajukan proposal pendampingan kepada Ketua Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam. Sebagai tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara kepada Kepala Kelurahan sekaligus meminta izin secara langsung kemudian wawancara kedua bersama ibu-ibu PKH Kota Tuban dan ibu-ibu anggota, menggali data hingga kemudian fasilitator memilih untuk mendampingi para ibu-ibu rumah tangga untuk terus mengasah keterampilan dan keahliannya demi memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga serta mendampingi ibu-ibu yang pasif dan tidak mempunyai keterampilan.

Proses pendampingan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator ketika berada di lingkungan pendampingan masyarakat,

³ Soerjono soekamto (2007). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 53.

artinya tidak secara instan dalam pendekatan terhadap masyarakat. Setiap orang yang belum pernah dilihat sebelumnya akan merasa asing dan kadang terganggu bagi mereka. Oleh karena itu harus dilakukan pendekatan-pendekatan secara intens, hal ini adalah cara untuk beradaptasi diri dari lingkungan sekitar.

Hubungan masyarakat (*public relation*) mempunyai ruang lingkup (*scope*) kegiatan yang menyangkut banyak manusia (publik, masyarakat, khalayak), baik di dalam (*public intern*) dan diluar (*public ekstern*). Humas sebagai komunikasitor mempunyai fungsi ganda yaitu keluar memberikan informasi kepada khalayak dan kedalam menerap reaksi dari khalayak. Organisasi, instansi atau lembaga mempunyai tujuan dan berkehendak untuk mencapai tujuan itu.⁴

Tugas fasilitator juga harus memahami dan mengetahui sifat karakter dari setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat. Diharapkan sebelum melakukan pendampingan yang harus dilakukan terlebih dahulu inkulturasikan kepada masyarakat supaya memiliki ikatan emosional terhadap komunitas sehingga terciptanya kelancaran dalam proses pengembangan kepada masyarakat. dan juga ada beberapa yang harus dilakukan dalam kegiatan pendampingan *discovery, dream, design, define, destiny*.

Selama pendampingan banyak pengalaman baru yang nantinya bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan yang akan datang walaupun dalam

⁴ H.A.W Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: Bumi Aksar, 1997), hal. 12

proses pendampingan ini tidak sesuai dengan rancangan dan agenda yang sudah direncanakan.

Banyak sekali dinamika pendampingan yang dilalui oleh fasilitator diantaranya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diagendakan oleh ibu-ibu terkait demi terjalinnya keakraban dan bertemuanya segala keinginan dan harapan yang dimimpikan oleh kaum perempuan. Selain itu juga terdapat perbedaan mengenai usia muda maupun tua, bagaimana caranya berkomunikasi bisa efektif dengan yang tua dari kita dan yang lebih muda dari kita. cara untuk masuk kedalam lingkungan komunitas harus melewati peresmian dalam mendampingi dan “*Stakeholders*“ dari pihak-pihak yang terkait yaitu dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Tuban supaya tidak adanya masalah dalam proses pendampingan ini.

Dalam proses pendampingan pertama kali yang dilakukan oleh fasilitator yakni inkulturasi atau adaptasi dengan kondisi bersama saat mengikuti salah satu kegiatan mereka. Fasilitator mengajak seluruh ibu-ibu baik yang telah bergabung maupun ibu-ibu atau remaja putri yang masih pasif untuk terus mengasah kreatifitas dan kemampuan mereka agar dapat terwujudnya cita-cita dan keinginan mereka dalam membantu perekonomian keluarga agar lebih baik.

Pada tanggal 16 September 2016 adanya suatu proses yang dilakukan pada tahapan *Discovery* kepada ibu-ibu maupun remaja putri diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat memberikan stimulus-stimulus kepada

mereka tentang apa yang pernah diperoleh. Pasti mereka akan berpikir bagaimana dulu mendapatkan, langkah-langkah apa yang mereka lakukan sampai memperoleh kemenangan tersebut. Meskipun itu hanya sepele atau sangat kecil nilainya tetapi bisa menumbuhkan semangat lagi untuk membentuk awal kesadar yang baik.

Gambar 6.1 : FGD bersama warga nelayan



Sumber: Dokumen Pribadi

Dengan segala kemampuan keterampilan dan keahliannya untuk memanfaatkan potensi dan skill yang dimilikinya, dari cerita kesuksesan-kesuksesan kecil yang pernah diraih inilah sehingga mereka memiliki rasa semangat dalam mengembangkan aset yang ada, bahwa mereka bisa berkembang dan berdaya untuk meningkatkan suatu perekonomian mereka dengan memanfaatkan kreatifitas yang mereka miliki. Cara ini akan membawa masyarakat kepada pola interaksi yang baru yaitu hubungan yang saling menghargai kekuatan masing-masing. Dan menjadi pola awal yang sangat baik guna meraih kesuksesan-kesuksesan besar selanjutnya.

B. Kejayaan di Masa Lalu

Menemukan kembali kekuatan yang ada dalam masyarakat yang selama ini tersimpan dan tidak disadari yakni membagi cerita yang membanggakan atau keberhasilan di kelurahan Sidomulyo. upaya untuk bangkitkan kembali kekuatan dan semangat yang mereka punya. Tujuan bercerita ialah agar saling menghargai satu sama lain dan menghargai kekuatan yang mereka miliki sebagai suatu komunitas proses *Discovery* yang dilakukan pada 16 September 2016 yang bertempat di balai RT 01 Kelurahan Sidomulyo.

Dalam kehidupan dinamika masyarakat nelayan ada banyak hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran bagi para warga lainnya. Seperti perilaku yang baik dan berdampak positif dari individu ke kelompok. Tak luput dari kehidupan sehari-hari keluarga nelayan pastinya memiliki masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh, baik itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan formal atau kegiatan informal. Maksud dari kegiatan formal adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat sedangkan kegiatan informal yaitu kegiatan yang berasal dari masyarakat sendiri seperti pernah mendapatkan banyak tangkapan ikan atau pernah mendapatkan penghasilan melaut yang lumayan untuk menghidupi keluarga, serta penjualan yang sangat banyak.

Adanya suatu proses yang dilakukan tahapan *Discovery* kepada masyarakat Desa Candipari diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat

memberikan stimulus-stimulus kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh. Pasti mereka akan berpikir bagaimana dulu mendapatkan, langkah-langkah apa yang mereka lakukan sampai memperoleh kemenangan tersebut. Seperti cerita yang sebelumnya salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya perlombaan di tingkat desa guna memperbaiki desanya.

Semua kejayaan yang pernah mereka peroleh entah itu dalam lingkup individu keluarga atau kelurahan selanjutnya bisa menjadi bahan acuan atau renungan agar kedepannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga masyarakat akan lebih bisa mandiri, akrena sebenarnya masyarakat memiliki potensi yang kalau mau dan tekun dikembangkan akan menambah penghasilan dalam kehidupan sosial. Dengan sumber daya alam yang dimiliki dan perlatan nelayan yang pas-pasan dan waktu untuk pergi mencari ikan yang harian ini bisa dikembangkan lagi untuk hasil tangkapan, agar bisa menopang keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir yang tidak harus mengandalkan bantuan atau pembenahan dari pemerintah kabupaten Tuban sendiri. Dengan cara ini masyarakat khususnya keluarga nelayan akan lebih menghargai kekuatan yang ada dan menjadikan tujuan kebersamaan untuk tetap atau merasa bahwa diri mereka adalah pemenang dala hal apapun. Dari sinilah awal mereka memiliki tekad untuk merubah sesuatu yang belum baik menjadi lebih baik dan memiliki dampak bagi seluruh masyarakat Kelurahan

Sidomulyo khususnya bagi Keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan harian.

C. Mewujudkan segala mimpi dan Kemandirian (*Dream*)

Dalam pendekatan berbasis asset, metode ABCD (*Asset BasedCommunityDevelopment*) disini adalah mencari aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat khusunya masyarakat Kelurahan Sidomulyo. Potensi harus bisa dikembangkan agar nantinya bisa bermanfaat dan bisa menjadi nilai lebih bagi masyarakat setempat. Aset tersebut harus disadari masyarakat sendiri bahwa mereka memiliki aset yang harus dimanfaatkan di kelolah dengan baik, agar nantinya menuju kepada masyarakat yang sejastra. Melalui mimpi atau harapan masyarakat, mereka bisa mewujudkannya dengan saling bekerjasama menggapai mimpi yang mereka inginkan.

Di dalam proses pendampingan, proses ini biasa dikaitkan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat untuk mendorong masyarakat menuju ke perubahan lebih baik. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 September 2016 berdasarkan apa yang di inginkan dan di harapkan oleh masyarakat. Untuk menuju perubahan yang lebih baik dan menyadari bahwa aset yang mereka miliki merupakan kunci dari perubahan di dalam kampung mereka. Untuk menuju mimpi masyarakat, fasilitator bersama dengan *local leader* membangun kepercayaan kepada masyarakat untuk mewujudkan mimpi masyarakat. Dalam membangun kepercayaan terhadap masyarakat, fasilitator menyamakan visi dan misi supaya bisa menggapai mimpi masa

depan nantinya. Jika visi misi sama maka masyarakat dan dibantu oleh fasilitator untuk menuju perubahan yang lebih baik.

Fasilitator membantu masyarakat kelurahan Sidomulyo untuk merencanakan mengelola aset tangkapan hasil laut menjadi makanan atau camilan yang nantinya bisa untuk di pasarkan minimal disekitar tempat itu sendiri dan merambah ke tempat-tempat lainnya.

D. Merencanakan Kegiatan Masa Depan (*Design*)

Pada proses discovery sebelumnya sangat berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat, dalam tahap ini dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2016. Proses pendampingan memerlukan unsur-unsur apapun agar masyarakat bisa mewujudkan apa yang diinginkannya. Pertama terlebih dahulu melakukan mobilisasi asset yang ada. Pada tahap *dream* proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan paradigma masyarakat terhadap masa yang akan dijalani dan masa depan. Proses penyadaran dilakukan dengan cara memetakan aset dan potensi masyarakat yang didapat dari proses *Forum Group Discussion* (FDG) bersama mereka. Pendampingan membantu dengan cara menghubungkan asset-asset yang sudah ada dengan bentuk perencanaan yang nanti akan dilakukan secara partisipatif.

Gang Sumur Serumbung dan Gang Ikan tongkol adalah Kelurahan Sidomulyo merupakan daerah yang langsung berada di bibir pantai dan memiliki Potensi Sumber Daya Alam yang sangat banyak. Awal mulanya masyarakat menghasilkan ikan-ikan pada setiap hari demi hari. Ikan-ikan

tersebut langsung dijual ke para tengkulah yang berada di tempat pelelangan Ikan di Kelurahan Karangsari lalu pulang membawa uang yang pas-pasan jumlahnya. Apabila Ikan yang mereka jual harganya sangat minim *seperti ikan kerang, ikan kupang, ikan gromo dan ikan udang ikan-ikan* seperti tersebut yang sering didapatkan sedangkan ikan-ikan yang lain sulit didapatkan dan juga memperoleh dengan hasil sedikit.

Tindak lanjut dari impian masyarakat adalah merencanakan aksi yang akan dilakukan. Pada pertemuan rutin yang terjadi dalam malam adalah anggota juga mulai merencanakan aksi yang akan dilakukan. Dalam rapat itu anggota menyetujui untuk diadakan kegiatan yang mengarah kepada kerukunan warga masyarakat dan pengembangan usaha dari aspek ekonomi masyarakat. Kegiatan yang disepakati melewati masukan atau perdebatan dari para pemuda dan masyarakat yang hadir. Pentingnya untuk belajar bahwa penggalian dan pemetaan aset mereka bukanlah akhir. Tujuan pemetaan aset adalah agar masyarakat menyadari bahwa pada kenyataannya ada banyak jenis aksi yang bisa mereka lakukan, bila mereka mulai menghubungkan dan memobilisasi aset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk membuat aksi terutama bila aset-aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi unit produktif yang potensial. Tujuan dari penggolongan dan memobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan.

Dalam pendampingan bersama ini ibu-ibu merencanakan beberapa langkah-langkah apa yang akan dilakukan bersama. Diskusi ini dilakukan

di Rumah ibu Sumini yang berda di gang Sumur Serumbung Sidomulyo dimana pada proses diskusi tersebut lebih memfokuskan pemanfaatan hasil tangkapan ikan untuk dijadikan olehan yang nantinya bisa menjadi salah satu usaha batu yang bisa menjunjung martabat perekonomian keluarga itu sendiri.

Perubahan merupakan harapan setelah adanya aski dalam melakukan penyelesaian masalah bersama masyarakat keluarga nelayan Keluarga Sidomulyo pada umumnya. Setiap ada perbaikan pasti ada perubahan itulah yang diharapkan. Perubahan ini dapat dilihat dari antusias masyarakat nelayan yang akan membangun kelompok untuk pengelolaan hasil tangkap dilaut. Perubahan yang terjadi ini adalah harapannya mereka untuk membangun kesejahteraan ekonomi yang sudah lama tertidur. Maka masyarakat membangun kembali untuk membuat kerajinan dari ikan-ikan di jadikan tahu isi ikan, kolado, pentol dan keripik untuk dijual. Karena mereka sangat senang sudah diadakan kerajinan seperti itu, jadi, kalau mereka belajar lagi dan menjadi bisa mereka akan membuat sendiri untuk dijual atau dipasarkan disekitar rumah meraka.

Gambar 6.2 : Mengolah bahan untuk dijadikan makanan



Sumber: Dokumen Pribadi

Bawa dengan semua yang mereka miliki potensi baik itu potensi fisik, alam, sosial budaya, finansial, infrastruktur maupun ekonomi yang sudah ada. Bisa di optimalkan untuk memberi kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama-sama, karena tujuan dari pendampingan ini adalah kemandirian serta penyadaran terhadap masyarakat itu sendiri. Setelah di buat perencanaan di awal tadi, ini awal menuju perubahan *mindset* betapa penting dan bermanfaatnya segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka. Potensi yang ada juga dapat memberdayakan mereka menjadi keluarga yang tidak harus hutang teru-menerus kepada rentenir dan menjadi keluarga yang sejahtera sehat dan makmur.

E. Menentukan kekuatan untuk mewujudkan Impian (*Define*)

Menentukan langkah selanjutnya setelah dari proses *dream* (keinginan) dan *design* (perencanaan). Proses ini dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2016 pada saat ada kumpulan mingguan di rumah Ibu Sumini.

Untuk menentukan tercapainya sebuah keinginan bersama dalam memanfaatkan hasil laut yang sudah ada, ketua kelompok usaha Ibu Karmulin bersama fasilitator mendata nama anggota yang akan ikut dalam usaha bersama sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk memfokuskan potensi yang ada untuk meningkatkan ekonomi keluarga nelayan Sidomulyo.

Tabel 6.1

Nama Anggota Kelompok Usaha Bersama Kelurahan Sidomulyo

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1.	KARMULINA	GANG IKAN TONGKOL RT 02 RW 04	KETUA
2.	SUPRATIN	GANG IKAN TONGKOL RT 02 RW 04	SEKRETARIS
3.	SUMINI	GANG SUMUR SRUMBUNG RT 03 RW 04	BENDAHARA
4.	MARIANA	GANG IKAN DORANG RT 02 RW 04	ANGGOTA
5.	TEMOK	GANG IKAN DORANG RT 02 RW 04	ANGGOTA
6.	DAMIYEM	GANG IKAN DORANG RT 02 RW 04	ANGGOTA
7.	NUR KANAH	GANG IKAN IKAN DORANG RT 02 RW 04	ANGGOTA
8.	INA SUROIYA	GANG SUMUR SRUMBUNG RT 03 RW 04	ANGGOTA
9.	KHOIRUL UMMAH	GANG SUMUR SRUMBUNG RT 03 RW 04	ANGGOTA
10.	TEMOK	GANG IKAN TONGKOL	ANGGOTA

Sumber : Hasil pendataan oleh pendamping

Dari tabel di atas menunjukan bahwa anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang memang sudah berkeluarga dan perekonomiannya

belum baik. Dengan pendataan ini bisa lebih fokus kepada sasaran yang memang akan diwujudkan.

F. Melaksanakan Rencana Masyarakat (*Destiny*)

Destiny adalah langkah dimana anggota yang sudah terbentuk tadi memastikan bahwa apa yang telah mereka rencanakan benar-benar dilaksanakan. Dalam tahap ini dilakukan 1 bulan di bulan November 2016. Bagaimana mimpi yang mereka inginkan akan terwujud peningkatan ekonomi keluarga nelayan dengan mengelolah tangkapanikan laut. Denga begitu masyarakat akan mampu mengaplikasikan potensi individu-individu untuk di tularkan ke yang laiunnya dan sebagai penambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Gambar 6.3 : Olahan Makanan



Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil dari sebuah proses pemanfaatan hasil tangkapan nelayan ini akan dijadikan modal selanjutnya guna mendukung kegiatan kelompok usaha ke tingkat yang lebih baik lagi. Dalam semua dinamika proses ini bisa

memberikan gambaran kepada keluarga mengolah barang mentah yang ada menjadi barang jadi yang mempunya nilai jual yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dan dengan berjalannya program ini keluarga lebih bisa mandiri dan menyadari sepuat potensi yang ada pada individu, maupun sosial lingkunan dan budaya setempat.

Dalam semua dinamika proses bisa memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa dengan mengolah hasil mentah tersebut bisa diolah lagi menjadi makanan setengah matang ataupun langsung siap dikonsumsi. Dengan ini masyarakat akan lebih mandiri dan tidak harus kekurangan biaya hidup ketika musim cuaca dilautan tidak mendukung, karena dengan pengolahan bahan yang sebelumnya sudah diproses bisa mengantikan pendapatan-pendapatan selanjutnya dengan pemanfaatan asset yang ada tersebut.

G. Monitoring, Pembelanjaan dan Evaluasi Pendamping

Dengan pendekatan berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) ini perlu kiranya masyarakat membuat aturan dasar untuk melangkah, dari proses perencanaan, perkembangan program, hingga monitoring dan evaluasi apa saja yang sedang dilakukan, serta hasil income yang diperoleh. Langkah dasar yang dilakukan untuk menuju mewujudkan masa depan dan harapan yang cerah.

Tahapan ini harus berdasarkan apa saja asset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Sedangkan proses pelaksanaan harus berupa partisipasi aktif dari masyarakat, karena semua proses pendampingan melibatkan langsung

peran masyarakat dari awal sampai akhir bahkan sampai menciptakan keberlanjutan kegiatan (*Sustainable*).

Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat langsung. Selain itu hasil yang diperoleh juga tidak instan langsung bisa mereka rasakan, harus ada bentuk kerja keras, usaha, dan upaya yang harus mereka lakukan setiap hari untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan begitu aspek sosial dan ekonomi masyarakat bisa mengalami perubahan yang lebih baik lagi. Sebagai fasilitator membantu keluarga nelayan untuk mencapai apa yang di inginkan, menggapai mimpi masyarakat supaya bisa mewujudkan mimpi tersebut. Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka pendekatan berbasis aset bertanya tentang sejauh mana masyarakat mengenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka sampai mendekati tujuan bersama. Pendekatan aset mendorong setiap orang untuk menuju proses perubahan dengan menggunakan aset yang mereka miliki. Supaya nantinya akan timbul sumber daya apa yang mereka bisa identifikasi dan kerahkan. Kemudian mereka menyadari bahwa sumber daya ini ada dan bisa dikelolah, dengan begitu bantuan dari piak lain menjadi bahan pertimbangan dan bahkan menjadi tidak penting.

Selain masyarakat yang bisa mengerti apa kemampuan untuk mengembangkan aset yang mereka miliki, jelas akan terlihat suatu perubahan yang ada. Proses ini tidak bisa dilihat dengan sekejap saja. Dengan aspek keberlanjutan bisa dirasakan disini dengan perkembangannya terus menerus, pendamping dan fasilitator hanya ingin mendorong dan memunculkan aset yang sempat terabaikan, agar menjadi sesuatu yang bisa memberdayakan bagi mereka semua.

H. Manfaat yang didapat perempuan pasif menuju perubahan

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga.

Peran ibu dalam pendidikan anak juga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga, serta dalam

pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Seperti yang terjadi saat ini, ibu rumah tangga membuka usaha di bidang penjualan online. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, serta dengan kreatifitas yang tinggi yang dimiliki oleh ibu akan menghasilkan peluang usaha yang menguntungkan bagi perekonomian keluarga tanpa harus meninggal perannya sebagai pengurus rumah tangga, serta perannya bagi pendidikan anak.

Jika kesejahteraan ekonomi keluarga tercapai, maka akan berpengaruh pula terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka akan tercapailah keluarga yang sejahtera.

Hal tersebut yang fasilitator uraikan terhadap para perempuan pasif saat FGD bersama ibu-ibu sekaligus rapat bulanan. Dengan memberikan contoh serta mengajak dengan tulus agar terciptanya kondisi yang akrab sehingga dalam pendampingan selanjutnya akan lebih mudah.

Gambar 6.4 : Bersama Ibu-ibu membuat aneka olahan



Sumber dokumen pribadi

Dalam proses bergabung sebenarnya butuh waktu yang lama, karena butuh adaptasi dengan kelompok yang sudah jalan. Dengan mengikuti rapat bulanan dan kegiatan rutin lama kelamaan hasilnya pun kelihatan dan pasti dapat berkreasi sendiri sesuai kreatifitas pribadinya dan memasarkannya secara keliling demi menambah perekonomian keluarga.

I. Mengasah kembali keterampilan terkait Aset yang dimiliki

Dalam pendampingan *Asset Based Community Development* pasti ada beberapa asset dan potensi terlebih di daerah yang mayoritas para wanita mempunyai keahlian unggulan untuk berkreatifitas dengan latar belakang membangun kesadaran dalam pengelolaan aset, untuk upaya peningkatan perekonomian keluarga nelayan.

Adapun daya dan potensi manusia meliputi:

1. Daya tubuh yang memungkinkan manusia memiliki keterampilan dan kemampuan secara teknis,
 2. Daya akal yang memungkinkan manusia memiliki teknologi,
 3. Daya hidup yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempertahankan hidup, dan menghadapi tantangan.⁵

Dari aset-aset manusia di atas apabila dibangun dan dikembangkan secara optimal akan menjadi sebuah aset yang besar dalam menghasilkan kebutuhan masyarakat dan juga bisa mengelolah aset dengan sendiri dalam rangka penyediaan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas.

⁵ Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 199

a. Aset SDM

Sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, karena itu peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh asset lain. Semodern atau secanggih apapun teknologi dan seberapa danapun yang disiapkan namun tanpa adanya sumber daya manusia semuanya tak ada apa-apanya. Eksistensi sumber daya manusia dalam lingkungan yang terus berubah tidak dapat di pungkiri, oleh karena itu dituntut harus mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dalam segala hal agar mereka tidak tergilas oleh perubahan itu sendiri.

b. Aset keterampilan dan keahlian

Dalam hal kreatifitas disetiap orang berbeda-beda, ada yang ahli membuat kue, ahli menjahit, ahli melukis, ahli membuat takaran masakan ahli dalam segala hal. Hal keterampilan tidak mungkin tumbuh dalam sekejab dan langsung mahir, pasti dibutuhkan waktu kurun lama untuk menjadi mahir. Biasanya keterampilan ini tumbuh karena aset turun temurun entah dari orang tua atau sanak family yang mengajarkannya. Aset keahlian ini harus terus diasah karena jika tidak aset ini lambat laun akan terbuang sia-sia dan anak-anak turun kita tidak mewarisinya lagi, padahal seharusnya aset ini dapat dikembangkan dan dirubah menjadi pendapatan tambahan yang sangat bermanfaat demi memenuhi perekonomian keluarga.

c. Aset Sosial

Dalam penjelasan mengenai aset sosial ini jika dihubungkan dengan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator yakni dengan merujuk pada hubungan bersosial dengan masyarakat sekitar. Aset sosial ini dapat dijabarkan menjadi banyak point diantaranya: menjalin kepercayaan, perilaku saat berkumpul bersama, saling menghargai dan menghormati. Aset sosial dalam pendampingan ini lebih terhadap kebersamaan seluruh kordinator maupun anggota untuk dapat memecahkan suatu masalah hingga mencari solusi bersama untuk mewujudkan mimpi besar demi membantu perekonomian keluarga.

Ketika aset tersebut sudah di wadah sedemikian rupa hal ini dapat menjawab fokus pendampingan yang pertama yakni terus dan selalu mengasah aset yang dimiliki terutama melatih untuk terus berkreatifitas dan inovatif dalam mengembangkan usaha menjadi lebih baik dan dapat membantu merubah perekonomian keluarga lebih tinggi.